

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam melaksanakan proses pembangunan nasional, sumber daya manusia mutlak diperlukan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai bidang, setiap manusia perlu memiliki kompetensi inovasi yang beragam. Maka peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang

Pada proses menuju ke jenjang yang lebih ahli atau berkualitas, berbagai strategi harus dilakukan guna meningkatkan kualitas SDM untuk mewujudkan pembangunan nasional sehingga dapat bersaing di era globalisasi yang penuh tantangan dan tidak dibatasi waktu dan tempat membuat SDM harus selalu siap untuk meningkatkan kualitas dirinya. Menurut data Badan Pusat Statistika, indeks pembangunan di Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Di tahun 2020 indeks pembangunan manusia mencapai 72,09 %, lalu di tahun 2021 indeks pembangunan manusia mencapai 72,45%, selanjutnya di tahun 2022 indeks pembangunan mencapai 73,12%. Hal ini membuktikan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah terbilang berhasil dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam membantu peningkatan indeks pembangunan manusia adalah dengan adanya Program Kartu Pra-Kerja melalui Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yang diatur dalam Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 76 Tahun 2020. Program Kartu Pra-kerja adalah program pengembangan kompetensi kerja dan kewirausahaan yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi, termasuk pelaku usaha mikro dan kecil dengan

bantuan biaya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kerja. Program Kartu Pra-kerja bertujuan untuk mengembangkan kompetensi angkatan kerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja, serta mengembangkan kewirausahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut Kementerian Ketenagakerjaan melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas telah menyelenggarakan suatu program pelatihan keterampilan bagi masyarakat melalui Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas ini salah satu upaya meningkatkan kompetensi dan daya kompetitif serta memenuhi kebutuhan industri yang ada dalam berbagai sektor mulai dari pertanian, peternakan dan perikanan, serta *hospitality industry* yang berhubungan dengan kegiatan melayani konsumen atau tamu.

Salah satu program unggulan dalam memenuhi kebutuhan pada industri pariwisata yakni pelatihan barista. Semakin banyaknya kedai kopi yang berdiri saat ini menjadi bukti bahwa kebiasaan minum kopi di Indonesia semakin digemari. International Coffee Organization (ICO) melaporkan bahwa konsumsi kopi di Indonesia meningkat hingga 44% dalam satu dekade terakhir. Selama tahun kopi 2018-2019, kopi yang dikonsumsi mencapai 4,8 juta karung atau setara dengan 288.000 ton dan menjadi konsumsi tertinggi di Asia Tenggara dan Oseania, yakni sebesar 13,5 persen. Maraknya pertumbuhan kedai kopi dan kafe turut menyumbang kenaikan konsumsi kopi. Jumlah kedai kopi meningkat dari 1000 pada tahun 2016 menjadi 2950 pada tahun 2019 hanya dalam kurun waktu tiga tahun. Maraknya kedai kopi tidak hanya meningkatkan jumlah kopi yang dikonsumsi, tetapi juga meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi barista profesional.

Pendidikan dan pelatihan yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti secara terarah dan sistematis dalam rangka memenuhi kebutuhan merupakan upaya peningkatan kompetensi dan daya saing. Untuk itu perlu suatu usaha untuk melaksanakan penelusuran kebutuhan pelatihan secara sistematis agar pelatihan

Muhammad Fikri Sudrajat, 2024

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM MENYELENGGARAKAN PELATIHAN BARISTA YANG BERKUALITAS (Studi di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Upaya yang dilakukan oleh pihak lembaga untuk mewujudkan harapan tersebut dengan melakukan Analisis Kebutuhan Pelatihan sebagai langkah awal dalam perancangan pelatihan, sehingga diharapkan dapat menciptakan pelatihan yang berkualitas serta dapat menghindari kegiatan pelatihan yang tidak diperlukan. Menurut Mangkunegara (dalam Puspita dan Nurhalim, 2019, hal.107), analisis kebutuhan pelatihan adalah suatu studi sistematis tentang suatu masalah pendidikan dengan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, untuk mendapatkan pemecahan masalah atau saran tindakan selanjutnya. analisis kebutuhan pelatihan merupakan sebuah analisis kebutuhan *workplace* yang secara spesifik dimaksudkan untuk menentukan apa sebetulnya kebutuhan pelatihan yang menjadi prioritas.

Ditemukan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Kebutuhan Pelatihan Karyawan Pada PT Pupuk Kujang Cikampek” yang diteliti oleh Lutfi Fauziah dan Uus Mohammad (2023) dengan hasil bahwa Analisis kebutuhan pelatihan sangat penting bagi program pelatihan, sehingga mendapatkan gambaran yang lengkap terkait proses pelatihan dan materi pelatihan sehingga hasil pelatihan dapat sesuai dengan tujuan perogram pelatihan dan sesuai dengan deskripsi pekerjaan yang akan dilakukan oleh karyawan. Adapun penelitian lain dengan judul “Analisis Kebutuhan Karyawan Guna Meningkatkan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Departemen Logistik PT Dirgantara Indonesia)” oleh Muhammad Candra Dipraja (2023) yang menghasilkan penelitian bahwa analisis kebutuhan pelatihan berpengaruh besar secara signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan serta menghasilkan kompetensi yang berpengaruh besar secara signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan.

Dari hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwasannya analisis kebutuhan pelatihan adalah langkah awal yang kritis dalam memastikan kualitas pelatihan yang efektif. Hubungan antara analisis kebutuhan pelatihan dan kualitas pelatihan sangat

Muhammad Fikri Sudrajat, 2024

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM MENYELENGGARAKAN PELATIHAN BARISTA YANG BERKUALITAS (Studi di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

erat, dan analisis ini berperan penting dalam menentukan elemen-elemen kunci yang akan mempengaruhi kualitas pelatihan. Kualitas pelatihan dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk tujuan pelatihan, penyelenggara pelatihan, metode pengajaran, materi pelatihan, dan peserta pelatihan. Menurut Miarso (dalam Bambang Warsita, 2008, hal.258), kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepadan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan, keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi dan sebagainya.

Sejalan dengan itu hasil identifikasi awal dapat diketahui bahwasanya Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat merancang program pelatihan Barista sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat serta kebutuhan industri. Pada pelatihan barista, peserta pelatihan akan menguasai kompetensi yang diantaranya mengelola bahan baku, mengelola peralatan dan perlengkapan, mengelola area kerja, mengoperasikan peralatan, mengembangkan produk minuman kopi, menangani pelanggan, Bahasa Inggris pada tingkat dasar, mengatasi situasi konflik, serta mengikuti standar K3. Seluruh kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta pelatihan tidak hanya mampu membuat minuman kopi sebagai barista, akan tetapi dapat membantu mengembangkan kewirausahaan di bidang kop, serta sikap kerja yang profesional.. Peserta pelatihan dituntut untuk memiliki kompetensi dan daya kompetitif. Kompetensi dapat diartikan sebagai faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih. Sedangkan daya kompetitif sangat diperlukan ketika seseorang berhadapan dengan orang lain dalam memenangkan suatu keadaan atau peristiwa tertentu. Dengan dua kekuatan itu diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing baik.

Dalam upaya membantu mencapai kompetensi tersebut pihak balai pelatihan menggunakan pedoman yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Seluruh aspek yang mendukung proses pelatihan telah diatur dan

Muhammad Fikri Sudrajat, 2024

*EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM MENYELENGGARAKAN
PELATIHAN BARISTA YANG BERKUALITAS (Studi di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas
Kabupaten Bandung Barat)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disesuaikan dengan SKKNI. Pedoman pelatihan tersebut mencakup unit kompetensi, kurikulum, materi pelatihan, kualifikasi instruktur dan peserta, proses pembelajaran yang mencakup strategi, metode, media, sumber belajar, serta evaluasi yang dilakukan. Dengan itu untuk mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan oleh pihak balai dalam membantu masyarakat mencapai standar kompetensi kerja yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, juga membuktikan Analisis Kebutuhan Pelatihan dianggap lebih efektif apabila dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi peserta pelatihan, khususnya dalam mendukung kualitas pelatihan yang akan diselenggarakan. Peneliti berupaya untuk mengkaji serta meneliti secara mendalam yang dirumuskan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Analisis Kebutuhan Pelatihan dalam Menyelenggaraan Pelatihan Barista yang Berkualitas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada pemaparan latar belakang dapat diketahui bahwasannya, analisis kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal dalam melaksanakan program barista di BPVP Bandung Barat. Analisis Kebutuhan Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan pihak lembaga untuk menghasilkan pelatihan yang berkualitas, untuk mengetahui secara mendalam mengenai rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Bandung Barat?
2. Bagaimana relevansi hasil analisis kebutuhan pelatihan dengan kualitas penyelenggaraan pelatihan barista di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan analisis kebutuhan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas Bandung Barat
2. Untuk mendeskripsikan relevansi hasil analisis kebutuhan pelatihan dengan kualitas pelatihan barista di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pelatihan khususnya program pelatihan Barista di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktifitas Bandung Barat

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk terus mengembangkan program pelatihan yang telah di terapkan serta dapat menjadi bahan masukan terhadap penyelenggara pelatihan. Serta menjadi bahan sarana belajar yang mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama kaitannya mengenai pelatihan.

1.5 Strukur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berdasar pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021 tentang pedoman Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universita Pendidikan Indonesia Tahun 2021, yang diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan secara umum latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Muhammad Fikri Sudrajat, 2024

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN DALAM MENYELENGGARAKAN PELATIHAN BARISTA YANG BERKUALITAS (Studi di Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berfungsi untuk meninjau teori-teori, konsep-konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metodologi penelitian, menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk pendekatan, desain, dan Teknik yang digunakan.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan yang diperoleh selama penelitian serta menganalisis dan membahasnya dalam kontek teori yang telah disajikan sebelumnya.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI,DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi rangkuman dari temuan penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.